



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

15 Februari 2021

Berita Resmi Statistik





Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan **konsep kebutuhan dasar (*basic needs approach*)**. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur menurut **garis kemiskinan (makanan & non makanan)**.



Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kilokalori per kapita per hari).



Garis kemiskinan non makanan adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok bukan makanan lainnya.



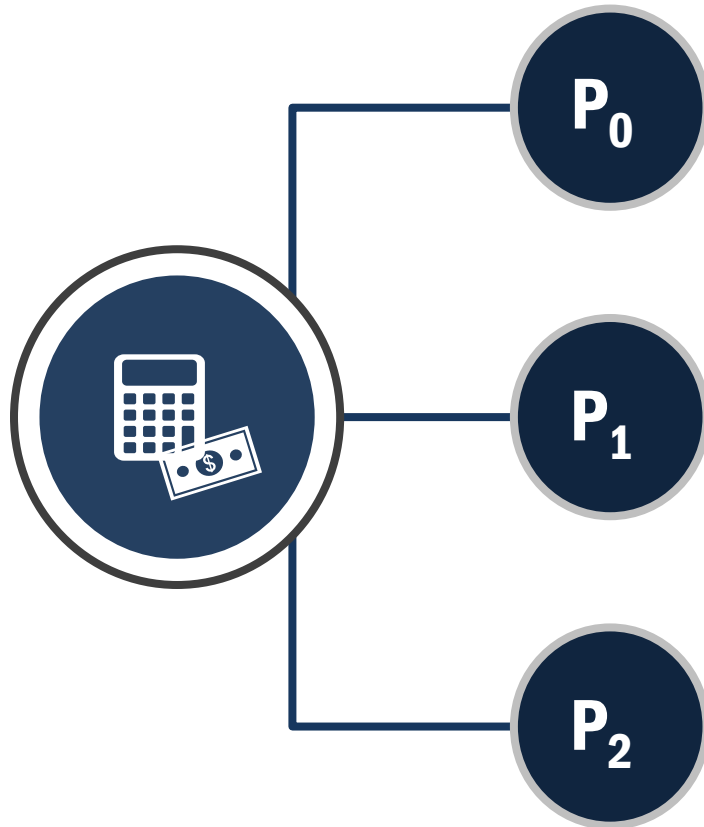
Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.



Metode ini dipakai BPS sejak tahun 1998 supaya hasil penghitungan **konsisten dan terbanding dari waktu ke waktu (*apple to apple*)**.



Indikator Kemiskinan



Headcount Index (P0): Persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.

Poverty Gap Index (P1)/Indeks Kedalaman Kemiskinan: Ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran dari garis kemiskinan.

Poverty Severity (P2)/Indeks Keparahan Kemiskinan: Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Formula: Foster-Greer-Thorbecke (FGT) formula.



Komponen Garis Kemiskinan

Komponen Garis Kemiskinan (GK):

1. **GK Makanan** => setara dengan pemenuhan kebutuhan kalori 2100 kkal per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi
2. **GK Non Makanan** => kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan (51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan)

Garis Kemiskinan berbeda untuk setiap provinsi, pada **September 2020**:

Kalimantan Selatan Rp. 503.686,-

Nasional Rp. 458.947,-

Note: Metode yang sama digunakan BPS sejak tahun 1998





Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan kemiskinan di Kalimantan Selatan (1)



Ekonomi Kalimantan Selatan triwulan III-2020 terhadap triwulan III-2019 (y on y) mengalami kontraksi sebesar -4,93 persen.



Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang merupakan salah satu lapangan usaha dominan di Kalimantan Selatan mengalami kontraksi sebesar -3,89 persen.



Dari sisi pengeluaran, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang merupakan komponen penyumbang terbesar terhadap PDRB Kalsel terkontraksi sebesar -0,76 persen.



Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan kemiskinan di Kalimantan Selatan (2)



Secara umum Kalimantan Selatan mengalami deflasi -0,13 persen pada periode Maret 2020–September 2020. Sementara itu, kelompok bahan makanan mengalami deflasi -2,53 persen. Hal ini mengindikasikan daya beli masyarakat melemah.



NTP turun 1,28 persen (dari 101,1 pada Maret 2020 menjadi 100,91 pada September 2020) yang juga diikuti penurunan NTUP sebesar 1,63 persen (102,99 pada Maret 2020 menjadi 101,11 pada September 2020).



Harga Gabah Kualitas GKP di tingkat petani turun 4,04 persen (dari Rp. 6.016,- pada Maret 2020 menjadi Rp. 5.773,- pada September 2020).



Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan kemiskinan di Kalimantan Selatan (3)



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Selatan Agustus 2020 meningkat 0,94 persen poin dibandingkan Februari 2020, dari 3,80 persen pada Februari 2020 menjadi 4,74 persen pada Agustus 2020.



Pemerintah mulai menyalurkan berbagai macam bentuk bansos sebagai jaring pengaman sosial bagi masyarakat terdampak Covid-19 secara efektif per April 2020.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Kondisi Kemiskinan

No. 013/02/63/Th. XXV, 15 Februari 2021



Persentase Penduduk Miskin (P_0) Kalimantan Selatan

September 2020

Persentase
Penduduk Miskin
Maret 20-Sept 20

Naik

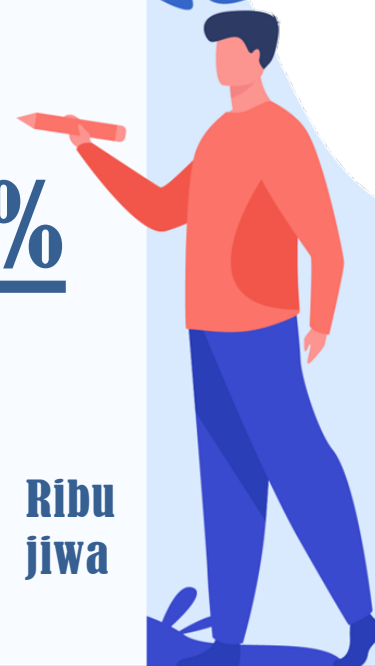
0,45

persen poin

4,83%

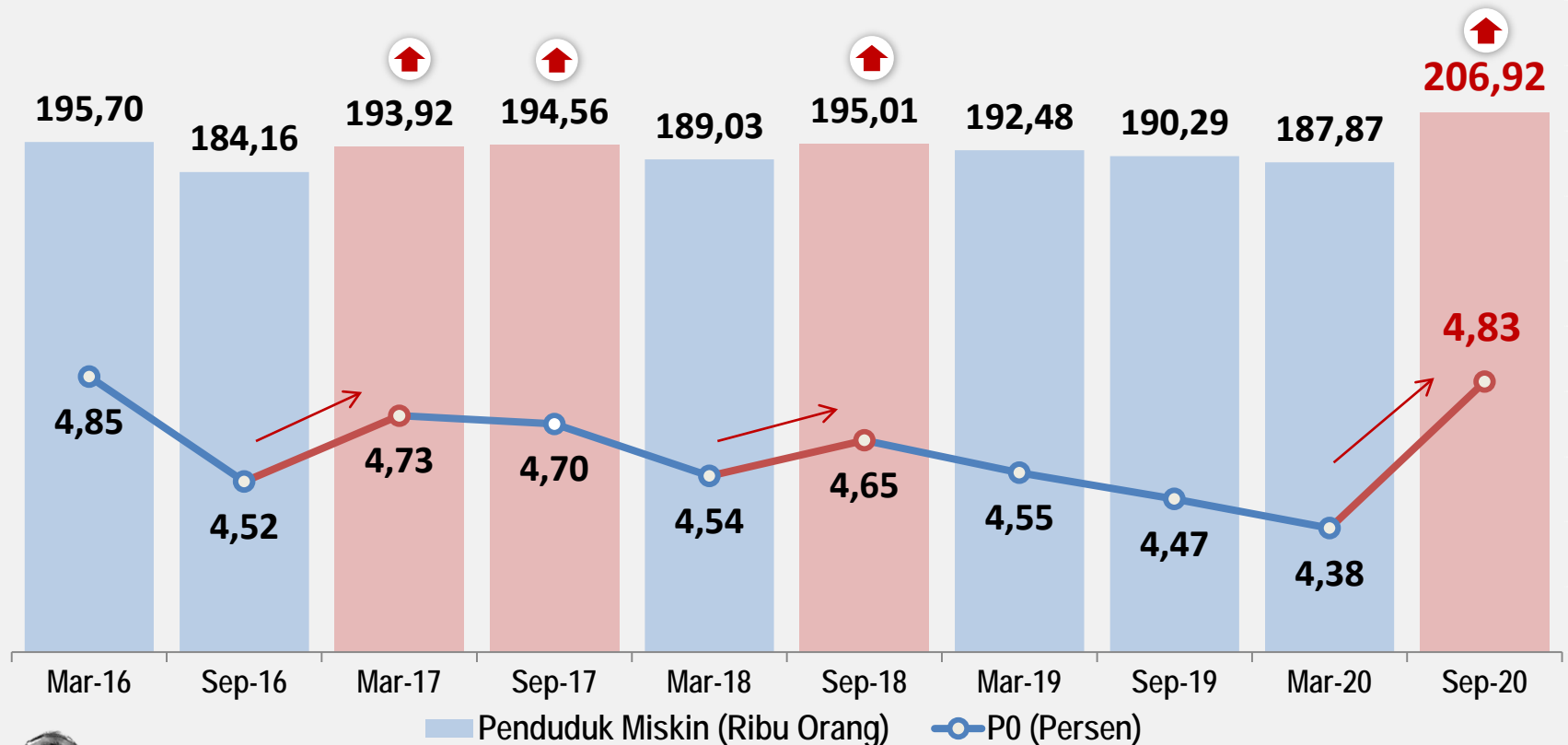
atau

206,92 Ribu jiwa





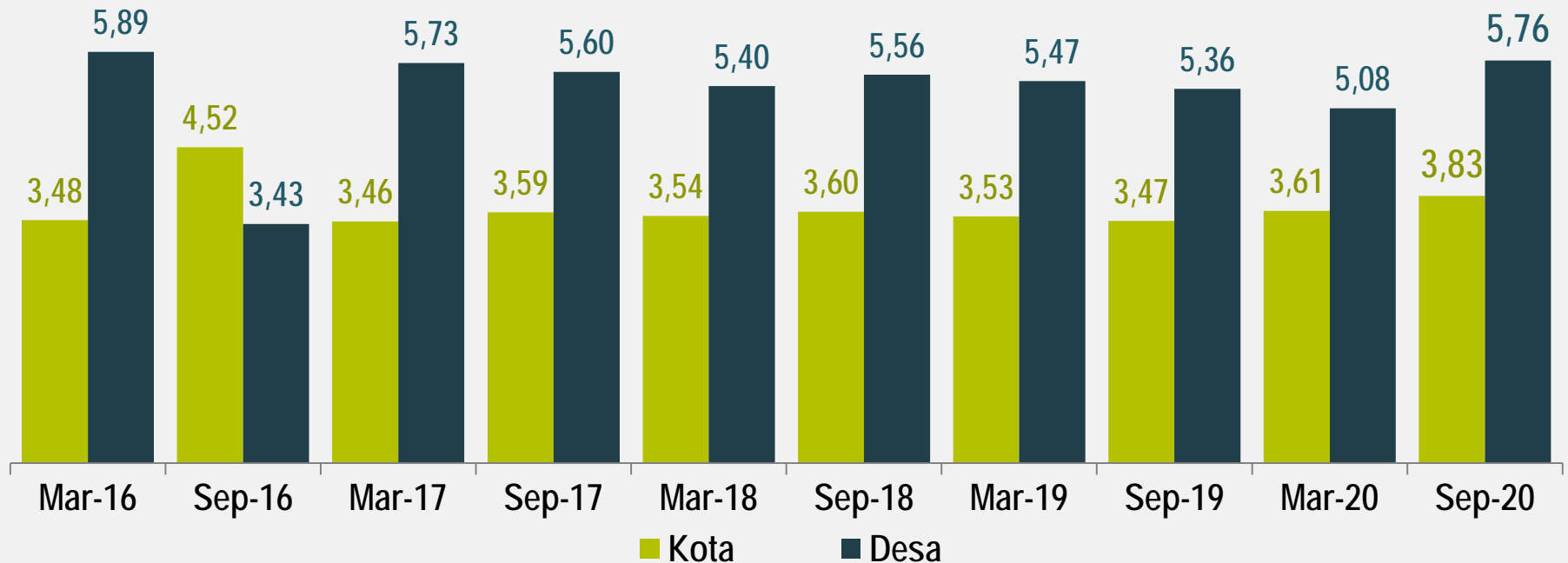
Perkembangan Kemiskinan di Kalimantan Selatan, Maret 2016 – September 2020



- Persentase penduduk miskin September 2020 **naik 0,45 persen poin** dibanding Maret 2020, tertinggi sejak September 2016.
- Jumlah penduduk miskin September 2020 **bertambah 19,1 ribu orang** menjadi **206,92 ribu orang**, tertinggi dalam 10 tahun terakhir.



Persentase Penduduk Miskin menurut Perkotaan-Perdesaan, Maret 2016 – September 2020

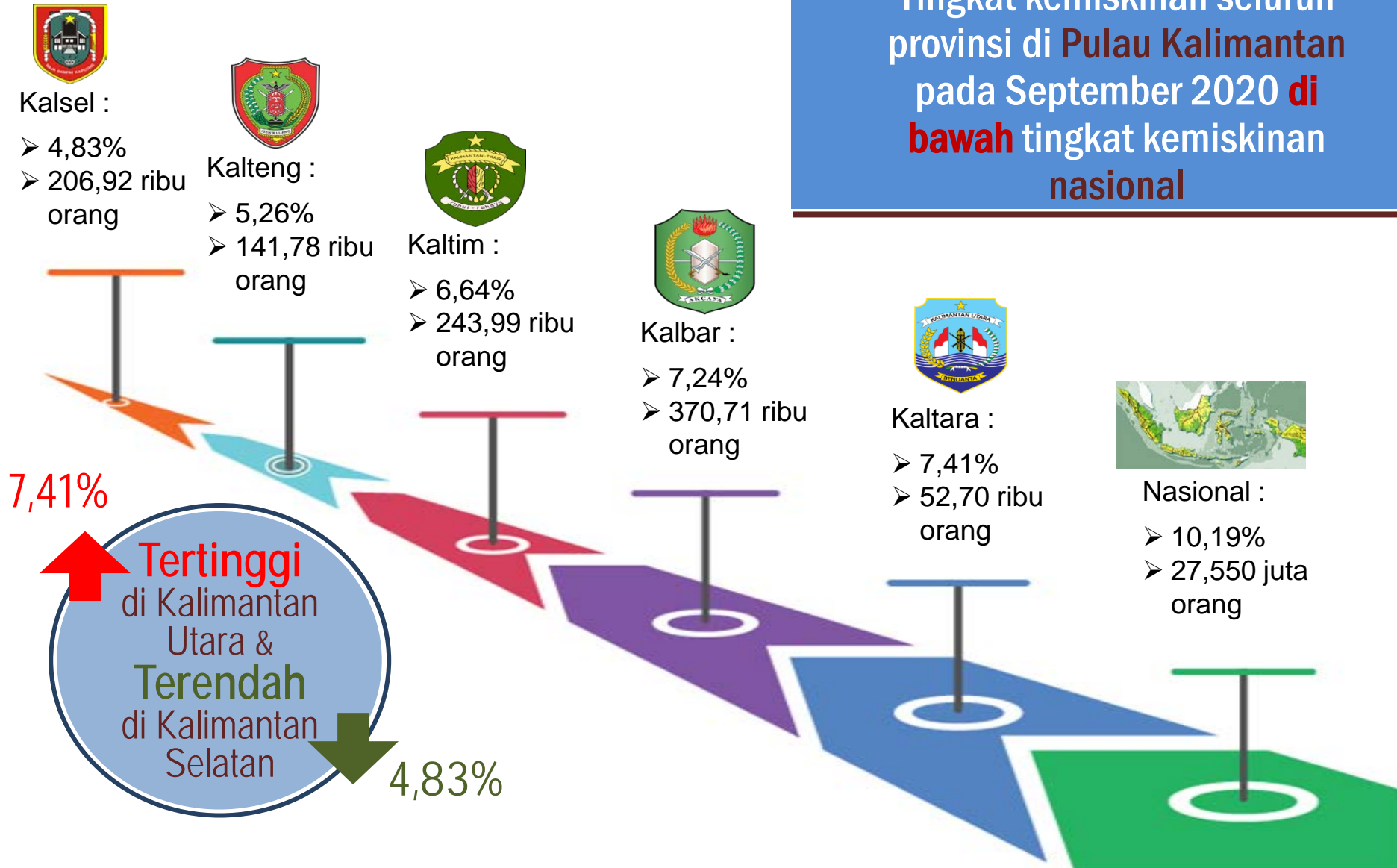


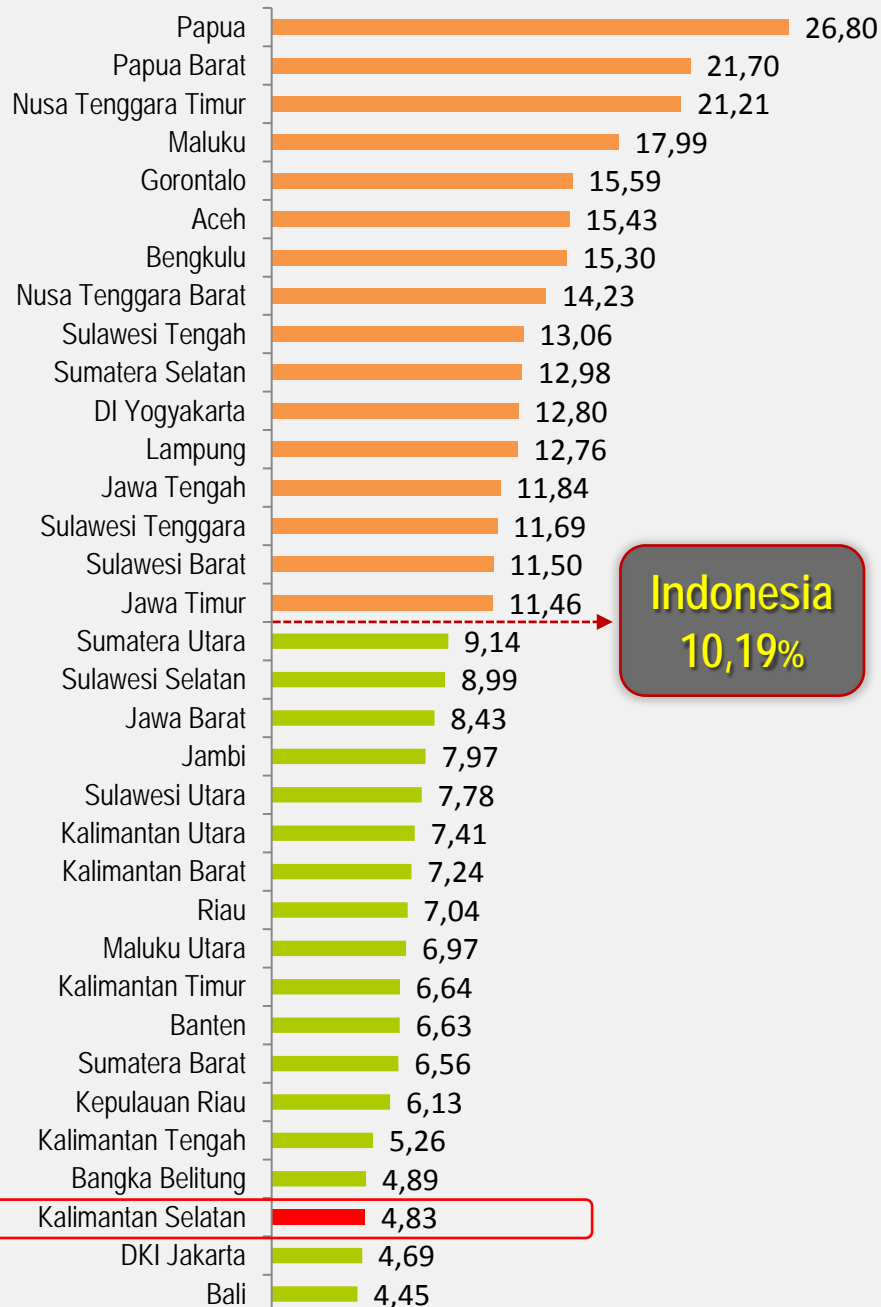
- **Disparitas** kemiskinan perkotaan dan perdesaan **masih tinggi**.
- **Peningkatan** persentase penduduk miskin di perdesaan **lebih tinggi** dari pada di perkotaan.



Kemiskinan Regional Kalimantan dan Nasional, September 2020

Tingkat kemiskinan seluruh provinsi di Pulau Kalimantan pada September 2020 **di bawah** tingkat kemiskinan nasional





PERSENTASE PENDUDUK MISKIN MENURUT PROVINSI, SEPTEMBER 2020

- ❖ Provinsi Kalimantan menempati urutan **ke-3 terendah** persentase penduduk miskin, yaitu sebesar 4,83 persen.
- ❖ Seluruh provinsi di Indonesia (34 provinsi) mengalami **kenaikan** persentase penduduk miskin:
 - 3 provinsi dengan kenaikan persentase penduduk miskin tertinggi:
 - ✓ Banten (0,71 persen poin)
 - ✓ Sulawesi Tenggara (0,69 persen poin)
 - ✓ Bali (0,67 persen poin)



Komposisi Garis Kemiskinan, September 2020

71,55%
Makanan

28,45%
Non Makanan



- ✓ Selama Maret 2020 - September 2020, Garis Kemiskinan **naik sebesar 1,29 persen**, yaitu dari Rp 497.262,- per kapita per bulan pada Maret 2020 menjadi Rp 503.686,- per kapita per bulan pada September 2020.
- ✓ Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi non makanan. Pada September 2020, komoditi makanan menyumbang 71,55 persen terhadap garis kemiskinan.

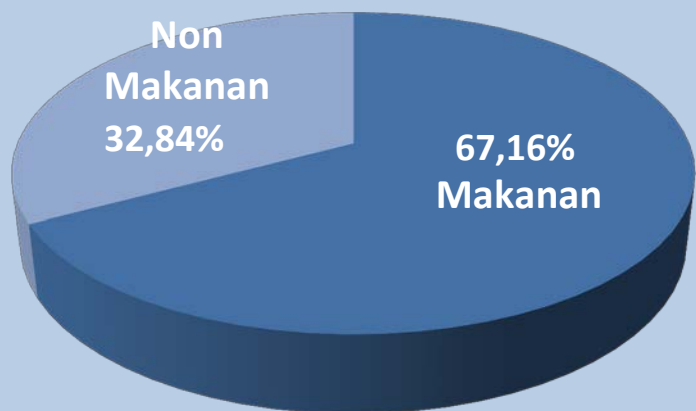
Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Non Makanan	Total	Makanan	Non Makanan	Total
September 2019	340.430	137.693	478.123	71,20	28,80	100,00
Maret 2020	355.813	141.449	497.262	71,55	28,45	100,00
September 2020	360.394	143.292	503.686	71,55	28,45	100,00
<i>Perubahan Sep 19-Sep 20 (%)</i>	5,86	4,07	5,35	-	-	-
<i>Perubahan Maret 20-Sep 20 (%)</i>	1,29	1,30	1,29	-	-	-

Catatan : Terjadi deflasi sebesar **0,13%** selama periode Maret 2020–September 2020

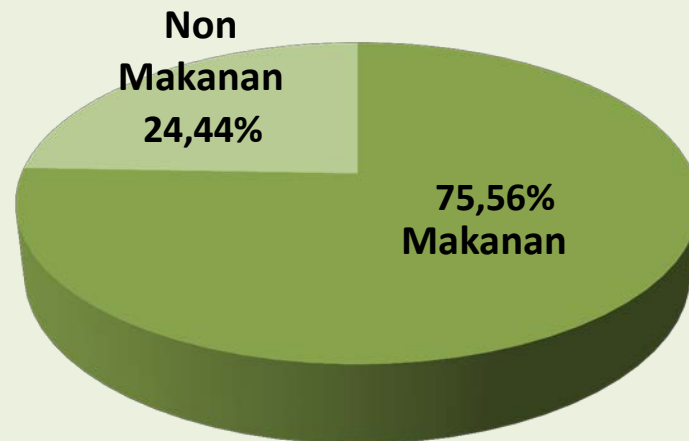


Peranan Komoditi Terhadap Garis Kemiskinan dan 5 Komoditi Makanan Terbesar Penyumbang Garis Kemiskinan Menurut Wilayah di Kalimantan Selatan, September 2020

Perkotaan



Perdesaan



No	Komoditi Makanan	Share (%)
1.	Rokok kretek filter	15,39
2.	Beras	15,28
3.	Telur Ayam Ras	3,59
4.	Gula pasir	3,18
5.	Kue basah	3,15

No	Komoditi Makanan	Share (%)
1.	Beras	21,80
2.	Rokok Kretek Filter	11,55
3.	Gula Pasir	4,31
4.	Kue Basah	4,23
5.	Telur Ayam Ras	3,57



5 komoditi Non Makanan Penyumbang Terbesar Garis Kemiskinan (GK) menurut Wilayah di Kalimantan Selatan, September 2020

Perkotaan



1. Perumahan (11,56%)



2. Bensin (3,43%)



3. Listrik (3,11%)



4. Pendidikan (2,08%)



5. Air (1,52%)

Perdesaan



1. Perumahan (9,90%)



2. Bensin (2,68%)



3. Listrik (1,58%)



4. Pendidikan (1,19%)



5. Perlengkapan Mandi (0,98%)

Pengeluaran untuk perumahan di perkotaan berkontribusi **11,56%** terhadap total GK perkotaan, namun **pengeluaran untuk perumahan** di perdesaan hanya berkontribusi **9,90%** terhadap total GK perdesaan



Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) & Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)



Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

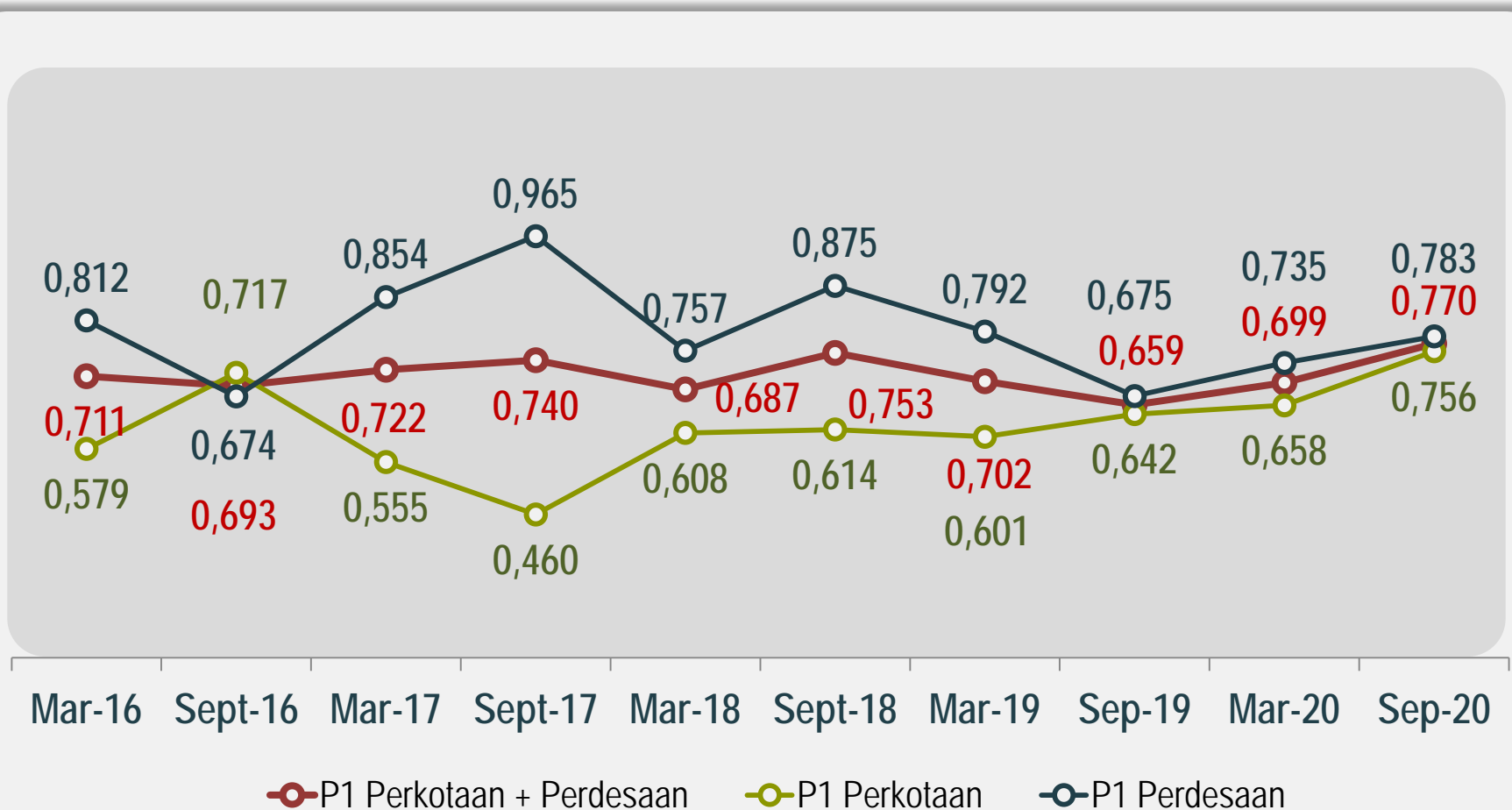


Indeks kedalaman kemiskinan mengindikasikan jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. **Indeks keparahan kemiskinan** mengindikasikan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

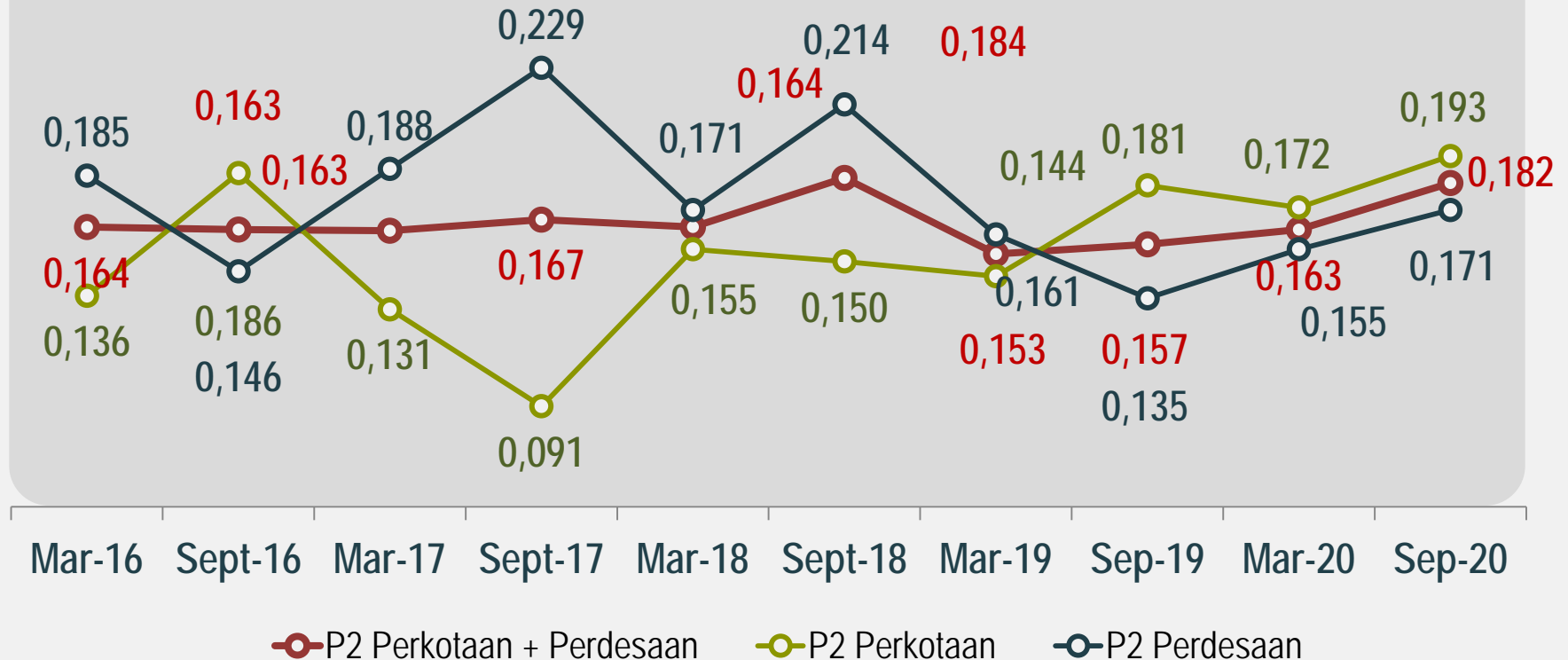


Indeks kedalaman kemiskinan **naik** dari **0,699** pada Maret 2020 menjadi **0,770** pada September 2020, sementara Indeks keparahan kemiskinan **meningkat** dari **0,163** menjadi **0,182** pada periode yang sama.

Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) di Kalimantan Selatan, Maret 2016 – September 2020



Perkembangan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Kalimantan Selatan, Maret 2016 – September 2020





**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

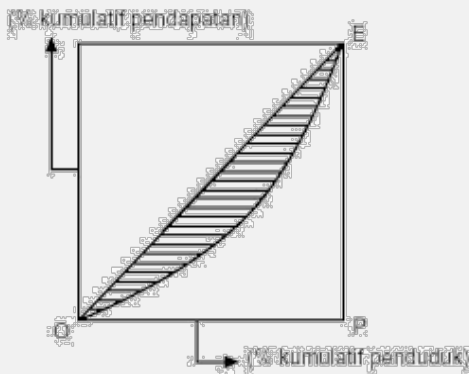
Ketimpangan Pengeluaran

No. 014/02/63/Th. XXV, 15 Februari 2021



Metodologi Penghitungan *Gini Ratio*

Gini Ratio



- ✓ Untuk mengukur ketimpangan/kesenjangan pengeluaran penduduk, BPS menggunakan indikator *Gini Ratio* dan Distribusi pengeluaran menurut World Bank.
- ✓ Koefisien Gini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari nilai pengeluaran konsumsi dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk.
- ✓ Rumus *Gini Ratio* adalah :

$$G = 1 - \sum_{k=1}^n (X_k - X_{k-1})(Y_k + Y_{k-1})$$

G = Koefisien Gini (*Gini Ratio*)

X_k = Proporsi kumulatif dari penduduk untuk $k = 0, 1, 2, \dots, n$
dengan $X_0 = 0$ dan $X_1 = 1$

Y_k = Proporsi kumulatif dari pengeluaran untuk $k = 0, 1, 2, \dots, n$
dengan $Y_0 = 0$ dan $Y_1 = 1$



Gini Ratio September 2020

0,351

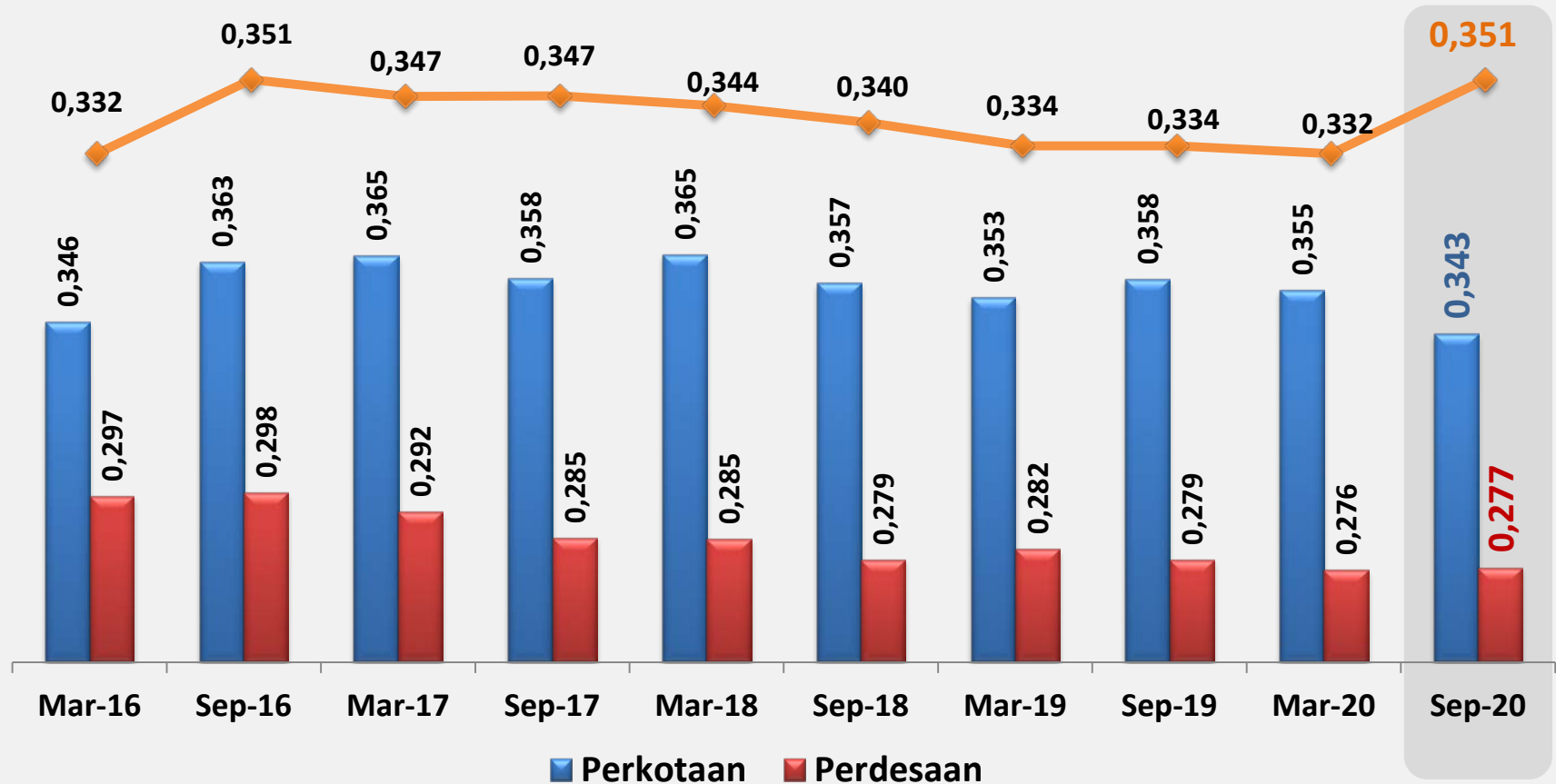


Dibandingkan Gini Ratio Maret 2020 yang sebesar **0,332**, terjadi **kenaikan** sebesar **0,019 poin**

=====
Artinya: terjadi **peningkatan** ketimpangan/
ketidakmerataan pengeluaran antar penduduk
di Kalimantan Selatan

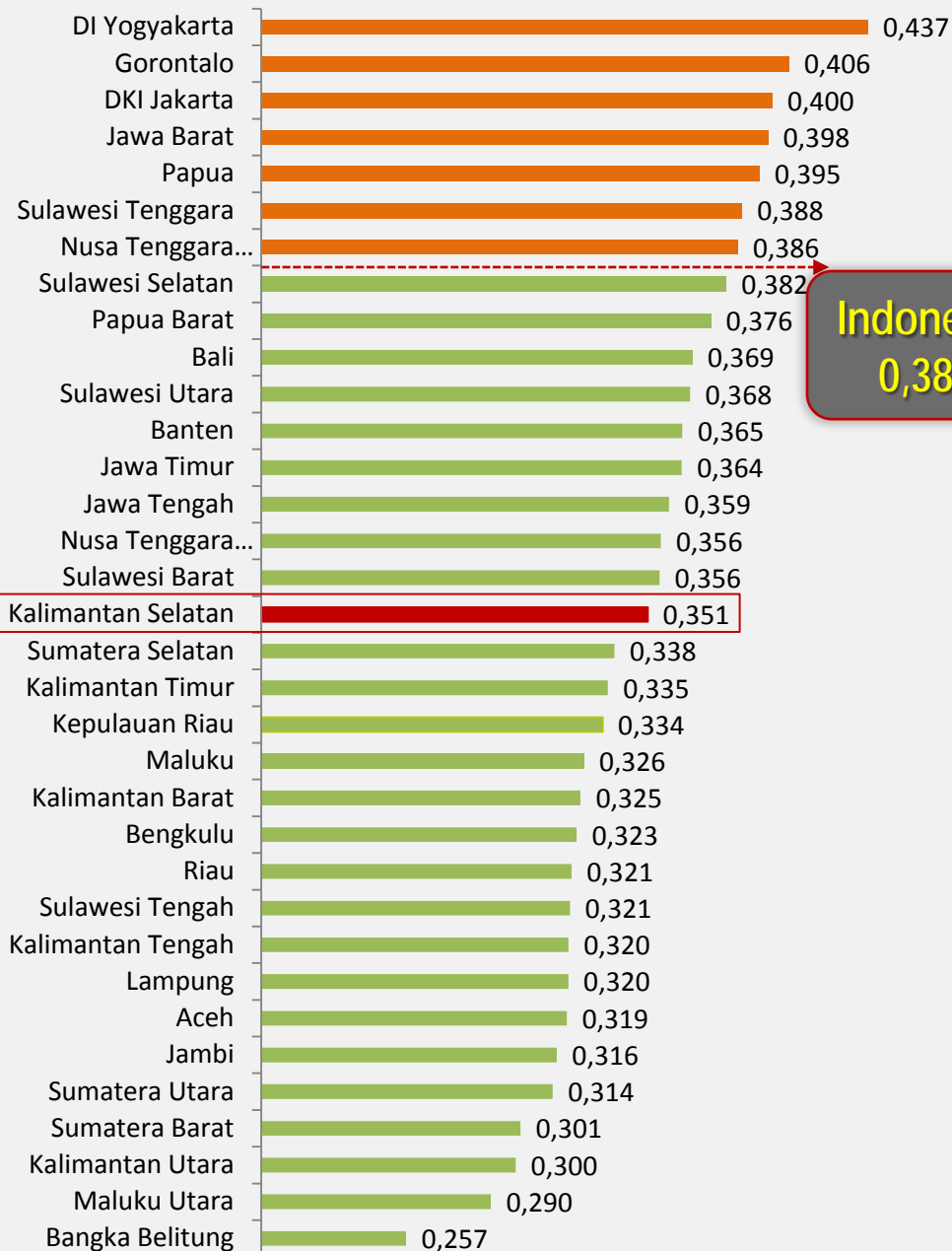


Tren *Gini Ratio* Perkotaan dan Perdesaan Provinsi Kalimantan Selatan, Maret 2016 - September 2020



Keterangan: Nilai *Gini Ratio* berada di antara 0 dan 1

Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* berarti semakin tinggi ketimpangan



Indonesia
0,385

Gini Ratio Menurut Provinsi, September 2020

- ✓ Terdapat **7 provinsi** dengan *Gini Ratio* di atas *Gini Ratio* Indonesia
- ✓ *Gini Ratio* tertinggi tercatat di Provinsi **DI Yogyakarta** sebesar **0,437**
- ✓ *Gini Ratio* terendah tercatat di Provinsi **Kep. Bangka Belitung** sebesar **0,257**



Ketimpangan Menurut Ukuran Bank Dunia

Melihat persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah.

Ketimpangan	Persentase Pengeluaran
Tinggi	< 12
Sedang	12 -17
Rendah	17 +

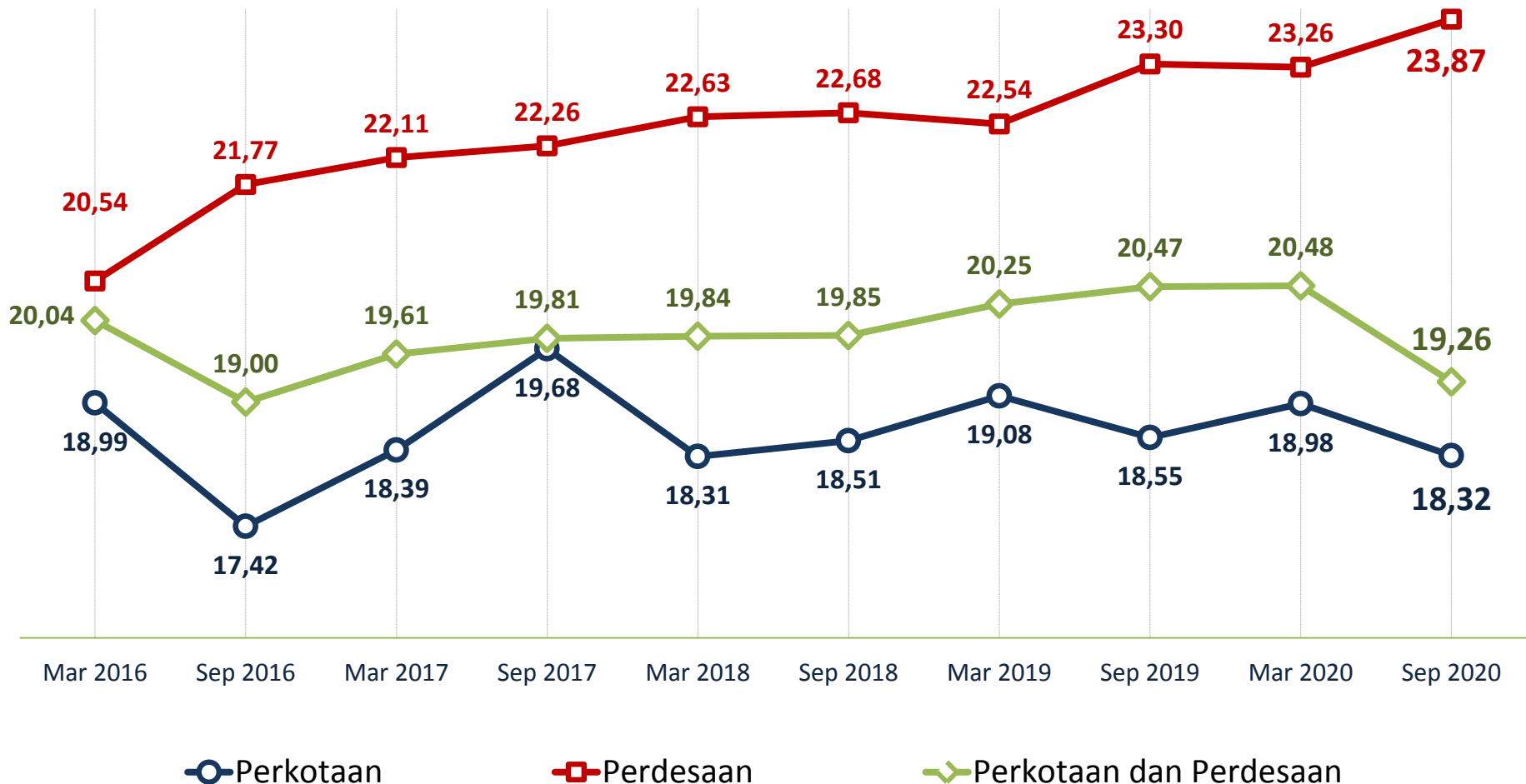


Persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah **September 2020** =

Ketimpangan Rendah

19,26%

Perkembangan Persentase Pengeluaran pada Kelompok Penduduk 40 Persen Terbawah menurut Wilayah di Kalimantan Selatan, Maret 2016 – September 2020





BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

TERIMA KASIH

www.kalsel.bps.go.id



Jl. Soekarno Hatta No. 7 Banjarbaru 70713



(0511) 6749001



(0511) 6749006



bps6300@bps.go.id